

BAB IV GAMBARAN UMUM KABUPATEN CIAMIS

4.1 Aspek Geografi dan Topografi

Kabupaten Ciamis merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat, berjarak 121 km dari ibu kota provinsi. Kabupaten Ciamis terletak pada $108^{\circ}19'$ - $108^{\circ}43'$ BT dan $7^{\circ}40'30''$ - $7^{\circ}41'30''$ LS. Perbatasan dari Wilayah Kabupaten Ciamis yaitu, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya, sebelah Timur berbatasan dengan Kota Banjar dan Provinsi Jawa Tengah, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pangandaran (BPS Kabupaten Ciamis 2019).

Ketinggian wilayah Kabupaten Ciamis bervariasi, dengan sebagian besar wilayah berupa dataran tinggi dan pegunungan. Secara umum, Kecamatan Ciamis memiliki ketinggian rata-rata 203 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan titik tertinggi di Kecamatan Tambaksari (842 mdpl) dan titik terendah di Kecamatan Cisaga (31 mdpl). Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ciamis adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas penyediaan data statistik di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. BPS Ciamis memiliki peran penting dalam menyediakan informasi statistik yang akurat dan terpercaya untuk mendukung perencanaan pembangunan daerah.

Salah satu publikasi yang diterbitkan oleh BPS Ciamis adalah "Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Ciamis, 2022." Publikasi ini menyajikan data ketinggian wilayah di atas permukaan laut untuk setiap kecamatan di Kabupaten Ciamis pada tahun 2022. Informasi ini penting untuk berbagai keperluan, seperti perencanaan pembangunan, mitigasi bencana, dan studi lingkungan.

Sekitar 95% wilayah Ciamis berada di bawah 1.000 mdpl, mayoritas dataran rendah (di bawah 500 mdpl). Dataran rendah (<500 mdpl): Umumnya beriklim panas, cocok untuk pertanian dataran rendah, risiko banjir lebih tinggi. Dataran tinggi (>500 mdpl): Lebih sejuk dan lembap, ideal untuk wisata alam (air terjun, hutan pinus), cocok untuk hortikultura.

Ketinggian wilayah Kabupaten Ciamis menurut kecamatan tahun 2022 tersaji dalam Tabel 5.

Tabel 5 Ketinggian Wilayah Kabupaten Ciamis Menurut Kecamatan pada Tahun 2022

No.	Kecamatan	Tinggi (mdpl)
1	Banjarsari	405
2	Banjaranyar	...
3	Lakbok	455
4	Purwadadi	467
5	Pamarican	213
6	Cidolog	126
7	Cimaragas	223
8	Cijeungjing	48
9	Cisaga	31
10	Tambaksari	842
11	Rancah	357
12	Rajadesa	298
13	Sukadana	388
14	Ciamis	48
15	Baregbeg	135
16	Cikoneng	32
17	Sindangkasih	70
18	Cihaurbeuti	420
19	Sadananya	423
20	Cipaku	154
21	Jatinagara	192
22	Panawangan	695
23	Kawali	458
24	Lumbung	768
25	Panjalu	417
26	Sukamantri	504
27	Panumbangan	203
	Kabupaten Ciamis	203

(Sumber : BPS Kab Ciamis 2022)

Luas wilayah: sebagian besar berlokasi di dataran rendah/intermediat (0–500 mdpl). Dataran tinggi memberi peluang untuk pengembangan wisata alam (sejuk, pemandangan). Perbedaan ketinggian ini memengaruhi iklim mikro, tata guna lahan, dan potensi bencana (erosi, longsor) di berbagai kecamatan. Mayoritas wilayah Ciamis ada di bawah 500 mdpl. Sekitar 15% dataran menengah (500–1.000 mdpl). Kecamatan Sukamantri, Panjalu, dan Panawangan adalah daerah

tertinggi; contohnya Tambaksari: 842 mdpl. Kecamatan seperti Cisaga berada di area paling rendah yaitu 31 mdpl.

4.1.1 Tanah

Terdapat tiga jenis tanah di wilayah Kabupaten Ciamis diantaranya andosol, inceptisol, dan ultisol. Jenis tanah Andosol berada di Kecamatan Sukamantri, Panawangan, Panjalu, Lumbung, Panumbangan, Sadananya (sebagian), Cihaurbeuti (sebagian), Cikoneng (sebagian), Rajadesa (sebagian), Rancah (sebagian), Tambaksari (sebagian), Kawali, dan Cipaku (sebagian). Jenis tanah Inceptisol berada di Kecamatan Cihaurbeuti (sebagian), Sindangkasih, Cikoneng, Ciamis (sebagian), Cisaga (sebagian), Cimaragas, Cidolog (sebagian), Pamarican (sebagian), Lakbok, Purwadadi, Banjarsari (sebagian), dan Banjaranyar (sebagian). Jenis tanah Ultisol berada di Kecamatan Panumbangan (sebagian), Cihaurbeuti (sebagian), Sadananya (sebagian), Baregbeg, Cipaku (sebagian), Jatinagara, Rajadesa (sebagian), Rancah (sebagian), Tambaksari, Cisaga, Sukadana, Cijeunjing, Cidolog (sebagian), Pamarican (sebagian), Banjaranyar (sebagian), dan Banjarsari (sebagian) (RPJMD Kabupaten Ciamis 2019-2024).

4.1.2 Iklim

Pembagian tipe iklim oleh *Schmidt Ferguson* didasarkan pada pengamatan curah hujan selama sepuluh tahun terakhir di Kabupaten Ciamis memiliki tiga tipe iklim yaitu tipe iklim B, tipe iklim C, tipe iklim D, dan tipe iklim E. Sebagian besar kecamatan di Kabupaten Ciamis umumnya beriklim tipe C (agak basah), meliputi Kecamatan Cipaku, Banjarsari, Cihaurbeuti, Cimaragas, Tambaksari, Sadananya, Sukadana, Jatinagara, Ciamis, dan Baregbeg. Beberapa wilayah memiliki tipe iklim B (basah), meliputi Kecamatan Kawali, Lumbung, Panawangan, Rancah, Panumbangan, Panjalu, Sukamantri, Cisaga; tipe iklim D (sedang), meliputi Kecamatan Cijeunjing, Pamarican, Cikoneng, dan Sindangkasih; dan tipe iklim E (agak kering) meliputi Kecamatan Lakbok, Purwadadi, Cidolog, dan Rajadesa. Keadaan suhu udara berkisar antara 20°C sampai dengan 30°C dengan rata-rata curah hujan sebesar 2.173 mm/tahun, dengan rata-rata hari hujan sebesar 121 hari (RPJMD Kabupaten Ciamis 2019 – 2024).

Berikut data rata – rata curah hujan menurut kecamatan di Kabupaten Ciamis tahun 2018 tersaji dalam Tabel 6.

Tabel 6 Rata – rata Curah Hujan Menurut Kecamatan di Kabupaten Ciamis Tahun 2018

No	Kecamatan	Rata – rata Curah Hujan (mm)
1	Banjarsari	1.792,2
2	Lakbok	4.952
3	Pamarican	4021,6
4	Cidolog	519,2
5	Cimaragas	703,8
6	Cijeungjing	1.313
7	Cisaga	1.814,8
8	Tambaksari	2.974,2
9	Rancah	2.970,2
10	Rajadesa	2.703,4
11	Sukadana	2.886,8
12	Ciamis	2.787,2
13	Cikoneng	2.514,2
14	Cihaurbeuti	3.844,2
15	Sadananya	3.030,8
16	Cipaku	2.520
17	Jatinegara	3.255,4
18	Panawangan	3.040,2
19	Kawali	3.199,2
20	Panjalu	2.677,6
21	Panumbangan	1.623
22	Sindangkasih	2.556,6
23	Baregbeg	2.730,2
24	Lumbung	2.540,8
25	Purwadadi	1.729,2
26	Sukamantri	1.948,4

(Sumber : RPJMD Kabupaten Ciamis 2019-2024)

4.1.3 Hidrologi

Sungai utama yang mengaliri wilayah Kabupaten Ciamis adalah Sungai Citanduy. Sungai Citanduy mengalir mulai dari Gunung Cakrabuana (hulu) di Kabupaten Tasikmalaya dan bermuara di Segara Anakan Provinsi Jawa Tengah dengan anak-anak sungainya terdiri dari Sungai Cimuntur, Sungai Cijolang, dan Sungai Ciseel. Sebagian besar wilayah Kabupaten Ciamis termasuk kedalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Citanduy, sedangkan sisanya termasuk ke dalam DAS Cijulang, yaitu Kecamatan Bajaranyar ($\pm 1.786,22$ ha) dan Kecamatan Banjarsari ($\pm 1.320,16$ ha). Potensi air baku tersebut pada saat ini dimanfaatkan untuk pengairan atau irigasi air bersih. Disamping itu, potensi Sumber Daya Air juga dimanfaatkan untuk kegiatan lain seperti pariwisata (RPJMD Kabupaten Ciamis 2019 – 2024).

4.2 Pemerintahan

Luas wilayah pemerintahan per kecamatan di Kabupaten Ciamis Tahun 2021 tersaji dalam tabel 7.

Tabel 7 Luas Wilayah per Kecamatan di Kabupaten Ciamis Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
1	Banjarsari	58,12
2	Banjaranyar	109,9
3	Lakbok	57,7
4	Purwadadi	50,94
5	Pamarican	124,48
6	Cidolog	56,34
7	Cimaragas	26,47
8	Cijeunjing	60,75
9	Cisaga	80,13
10	Tambaksari	60,26
11	Rancah	86,76
12	Rajadesa	61,68
13	Sukadana	57,98
14	Ciamis	33,85
15	Baregbeg	38,29
16	Cikoneng	47,22
17	Sidangkasih	29,79
18	Cihaurbeuti	64,15
19	Sadananya	46,24
20	Cipaku	78,66
21	Jatinegara	34,34
22	Panawangan	82,38
23	Kawali	36,08
24	Lumbung	27,94
25	Panjalu	77,4
26	Sukamantri	50,59
27	Panumbangan	59,23
28	Kabupaten Ciamis	1.597,67

(Sumber: BPS Kab Ciamis 2021)

Menurut RPJMD Kabupaten Ciamis (2019 – 2024), Kabupaten Ciamis dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Barat. Wilayah Kabupaten Ciamis sampai saat ini telah mengalami 2 kali pemekaran, pertama Kota Banjar berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kota Banjar di Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya Kabupaten Pangandaran berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Pangandaran di Provinsi Jawa Barat, sehingga luas wilayah Kabupaten Ciamis saat ini menjadi 1.597,67 km².

4.3 Kependudukan

Menurut data dari Badan Pusat Statistik hasil sensus tahun 2018 jumlah penduduk Kabupaten Ciamis sebanyak 1.408.507 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Ciamis berada di Kecamatan Ciamis yaitu 108.235 jiwa dengan rata – rata kepadatan penduduk 3.197 orang/km². Wilayah kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Cimargas yaitu sebanyak 18.185 jiwa dengan rata – rata kepadatan penduduk 687 orang/km² (BPS Kabupaten Ciamis).

Struktur umur penduduk di Kabupaten Ciamis pada tahun 2018 didominasi oleh kelompok umur produktif (umur 15 – 64 tahun) sebesar 69%, untuk kelompok (umur 0 – 14 tahun) sebesar 19% dan untuk kelompok (umur 65 tahun keatas) hanya sebesar 12% (RPJMD Kabupaten Ciamis 2019 – 2024).

4.3.1 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merupakan pemanfaatan lahan dan lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam penyelenggaraan kehidupannya. Kabupaten Ciamis memiliki penggunaan lahan yang bervariatif, yaitu perkebunan, hutan, ladang, sawah, semak/belukar, dan lahan terbangan lainnya.

Lahan pertanian, khususnya sawah, merupakan sumber utama kehidupan masyarakat di Ciamis. Pemanfaatan lahan pertanian yang efisien, seperti penggunaan teknologi dan pupuk yang tepat, dapat meningkatkan hasil panen dan mendukung swasembada pangan. Beberapa kecamatan di Ciamis, seperti Banjarsari, Lakbok, Pamarican memiliki banyak usaha pertanian yang memanfaatkan lahan dengan luas yang beragam.

Penggunaan lahan terbagi dalam dua kategori besar: Lahan Sawah (irigasi dan tada hujan) Lahan Kering (termasuk tegal, kebun, ladang, dan hutan). Irigasi desa dan teknis mendominasi penggunaan air untuk sawah. Sawah tada hujan cukup besar, menunjukkan ketergantungan pada musim hujan. dalam kelompok lahan kering, mencakup: Tegal: untuk tanaman musiman, sayuran, palawija. Kebun: untuk tanaman tahunan (kopi, kakao, kelapa, cengkeh, dsb). Ladang/Huma: lahan berpindah atau permanen, ditanami tanpa irigasi teknis.

Berikut data penggunaan lahan di Kabupaten Ciamis pada tahun 2017 tersaji dalam Tabel 8.

Tabel 8 Penggunaan Lahan di Kabupaten Ciamis Tahun 2017

No	Kecamatan	Penggunaan Lahan (ha)		
		Sawah	Tegalan/kebun	Ladang/hutan
1	Banjarsari	3.226	2.131	0
2	Lakbok	3.342	147	176
3	Pamarican	2.916	2.294	0
4	Cidolog	1.115	2.941	0
5	Cimaragas	393	987	0
6	Cijeungjing	976	2.917	0
7	Cisaga	1.487,65	2.466,35	0
8	Tambaksari	1.528	1.404,5	0
9	Rancah	1.848,54	0	1.841,74
10	Rajadesa	1.318	2.759	0
11	Sukadana	841	3.623	0
12	Ciamis	825,37	963,76	0
13	Cikoneng	774,41	908,11	0
14	Cihaurbeuti	1.286	896	100
15	Sadananya	710	14	235
16	Cipaku	1.231,8	1.922,2	0
17	Jatinegara	478	2.219,41	0
18	Panawangan	2.262	50	1.509
19	Kawali	868,68	811,32	677,72
20	Panjalu	1.270	861	0
21	Panumbangan	1.186	1.672	626
22	Sindangkasih	807	1.011	0
23	Baregbeg	650	437	298
24	Lumbung	919	860	0
25	Purwadadi	2.522	148,01	0
26	Sukamantri	896	212	930

(Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis Tahun 2017)

4.3.2 Tenaga Kerja

Menurut data dari Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi pada tahun 2017 jumlah pencari kerja di Kabupaten Ciamis sebanyak 10.622 orang, terdiri dari 5.253 laki-laki dan 5.369 orang perempuan. Berdasarkan pendidikannya, pencari kerja tersebut terdiri dari tamatan Sarjana sebanyak 826 orang laki-laki dan 808 orang perempuan, DI-DIII sebanyak 599 orang laki-laki dan 660 orang perempuan, SLTA sebanyak 3.433 orang laki-laki dan 3.634 orang perempuan, SLTP sebanyak 325 orang laki-laki dan 212 orang perempuan, serta sisanya SD kebawah. Seiringdengan pertambahan jumlah penduduk pada tahun 2018, maka jumlah pencari kerja juga bertambah.

4.3.3 Transmigrasi

Transmigrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Migrasi dilakukan oleh penduduk dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan di dalam wilayah Kabupaten Ciamis sehingga penduduk melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan di luar wilayah Kabupaten Ciamis. Faktor lainnya yang mempengaruhi migrasi keluar adalah melanjutkan pendidikan keluar Kabupaten Ciamis.

4.4 Perkebunan

Sektor pertanian di Kabupaten Ciamis selama ini masih menjadi penggerak roda perekonomian, sehingga pengaruhnya terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah sangat signifikan. Cakupan sektor pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan dan perkebunan (BPS Kabupaten Ciamis 2019).

Perkebunan adalah sebuah usaha yang membudidayakan tanaman tertentu yang dilakukan secara terencana dan sistematis pada lahan atau media tanam yang memenuhi persyaratan (Fikriyadi, 2024).

Tanaman perkebunan yang dibudidayakan di wilayah Kabupaten Ciamis selama ini terdiri dari tanaman kelapa, kopi robusta, aren, karet, kakao, cengkeh, lada, kemiri dan lainnya yang jumlahnya relatif lebih sedikit. Produksi terbesar yaitu tanaman kelapa, akan tetapi pada tahun 2019 produksi menurun dari 19.940,43 ton pada tahun 2020 turun menjadi 17.224,86 ton penurunannya cukup tajam. Produksi yang cukup meningkat yaitu komoditas kopi robusta pada tahun 2017 sebesar 759,86 ton dan pada tahun 2022 menjadi 1.020,18 ton (Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis 2017 – 2022).